

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Guru dengan Pendekatan Habitiasi di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Ika Gustini

Kepala Sekolah TK Negeri Pembinaan II Kraksaan, Indonesia

Email: ikagustini08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yakni rendahnya kompetensi guru pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rumusan masalah yaitu (a) Apakah pendekatan habitiasi melalui pembinaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan (b) Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru setelah diterapkannya pendekatan habitiasi melalui pembinaan penyusunan RPP di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten. Tujuan

Penelitian yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan habitiasi melalui kegiatan pembinaan guru di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi. Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III, di buktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I sebesar (73,60), siklus II (80,55) dan siklus III (92,77). Ketuntasan keberhasilan juga meningkat dari siklus I sebesar (73,61%), siklus II sebesar (83,33%) dan siklus III sebesar (100%). Melalui pendekatan habitiasi pada pembinaan Guru di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 – 03 – 2022
Disetujui pada : 23 – 03 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Kompetensi guru,
pendekatan habitiasi dan
pembinaan guru

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.333>

PENDAHULUAN

Pendidikan disamping bertujuan dalam pengembangan pendidikan namun juga berperan dalam mengembangkan ranah karakter, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas pembelajaran (Pasionista, 2019). Hal ini didukung dengan adanya kompetensi guru yang tercantum didalam Pasal 2 Undang- undang Guru dan Dosen bahwa guru harus memiliki, menghayati dan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Selain itu, juga dijelaskan didalam Peraturan Presiden (PP) RI No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi diantaranya kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesional dan kompetensi sosial (Suryati, 2021). Hasil observasi di TK Negeri Pembinaan II Kraksaan Kabupaten probolinggo diketahui bahwa kompetensi guru pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal ini dapat ditinjau dari data hasil evaluasi 3 orang guru belum ada yang memperoleh nilai pemenuhan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keberhasilan diatas 75%. Sedangkan jika ditinjau dari kompetensi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan perangkat yang ada juga hasilnya masih rendah dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan bimbingan konseling, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Padahal RPP ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Solikati, 2021). Hal ini menunjukkan jika hasil kompetensi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran belum dapat maksimal dilakukan. Belum maksimalnya kegiatan tersebut harus

dievaluasi agar mutu dapat meningkat (Lestariningsih, 2020; Lestariningsih & Nohantiya, 2019a).

Salah satu kemungkinan yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru dalam pembelajaran yaitu penyusunan RPP yang dilakukan guru kurang lengkap dan belum benar (Muchlisson, 2022). Selain itu, guru juga belum memahami maksud dan tujuan dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekedar saja. Menurut beberapa ahli disebutkan jika kompetensi bersifat universal (Dharma, 2005). Hal ini berlaku bagi semua manajer tanpa peduli yang merupakan bagian organisasi dan struktur pekerjaan. Selain itu, kompetensi ini bersifat generik atau umum secara organisasional. Kompetensi ini berlaku bagi seluruh staf (Lestariningsih & Azis, 2019; Lestariningsih, Nada, Yasin, Ropida, & Abidin, 2020; Lestariningsih & Nohantiya, 2019b; Yasin et al., 2020). Namun demikian, definisi kompetensi guru yang tertuang dalam UU No. 14/2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen bersifat menyeluruh dan saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini juga didukung dalam peraturan Presiden (PP) RI No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru didalam mengelola pembelajaran seperti pemahaman, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan aktualisasi potensi peserta didik. Selain itu, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dalam berperan menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan, kompetensi professional yaitu kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Disamping itu, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat didalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Ruang lingkup pergaulan diantaranya dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat.

Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi guna menyediakan mutu pembelajaran yang baik yaitu dengan pendekatan habituasi. Pendekatan habituasi didefinisikan sebagai alat pendidikan yang penting. Penerapan pendekatan habituasi yang tepat bagi pembentukan watak, karakter anak, dan akan berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya. Ketepatan tersebut menunjukkan nilai-nilai karakter akan dengan mudah ditanamkan dalam diri anak. Namun demikian pendekatan tersebut membutuhkan waktu yang lama dan ketelatenan dalam pelaksanaannya. Hal ini perlu ditunjang dengan adanya pembinaan bagi pendidik atau guru. Pembinaan didefinisikan sebagai rangkaian bantuan dapat berupa layanan professional dari kepala sekolah, pengawas dan Pembina. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil yaitu (a) Apakah pendekatan habituasi melalui pembinaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina II Kraksaan kabupaten Probolinggo dan (b) Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru setelah diterapkannya pendekatan habituasi melalui kegiatan pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Di TK Negeri Pembina II Kraksaan kabupaten Probolinggo?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu (a) pendekatan habituasi melalui kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina II Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan (b) penerapan pendekatan habituasi melalui kegiatan pembinaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina II Kraksaan kabupaten Probolinggo. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi (a) kepala sekolah. Pendekatan habituasi melalui pembinaan guru sangat bermanfaat baik dalam hal kualitas proses pembelajaran maupun kualitas hasil pembelajaran dan (b) memberikan tanggungjawab bagi kepala TK dalam hal kompetensi guru dalam mutu pembelajaran.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 1 bulan Agustus s.d Oktober tahun pelajaran 2021/2022 di TK Negeri Pembina II Kraksaan kabupaten Probolinggo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan sekolah. Model penelitian tindakan sekolah ini untuk memecahkan masalah di sekolah maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan (Arikunto, 2002).

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu guru TK Negeri Pembina II Kraksaan Kabupaten Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru pada materi peningkatan penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari tiga siklus. Masing – masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Hal ini untuk mengetahui permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran di TK Negeri Pembina II Kraksaan kabupaten Probolinggo. Kegiatan observasi terhadap kegiatan pembiasaan pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan kepala TK. Selain itu, diadakan diskusi pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Melalui langkah – langkah tersebut akan ditentukan bersama – sama antara peneliti dan pengamat untuk menetapkan tindakan kegiatan pembiasaan dalam pembinaan penyusunan rencana pelaksanaan. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, sehingga prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dan revisi dalam setiap siklus (Nurudin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi yang terjadi pada guru di TK Negeri Pembina II Kraksaan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran masih rendah dan di bawah target yang ingin di capai oleh sekolah yaitu 75%. Dari 3 orang guru belum ada guru yang memenuhi target yang diinginkan sekolah. Ada satu guru yang menyusun perangkat pembelajaran tetapi belum lengkap dan yang dua guru lainnya masih belum paham dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan tahapan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi : (a) penyusunan kegiatan pembinaan (pembiasaan), (b) menyiapkan materi sesuai dengan permasalahan, (c) menyiapkan blangko observasi pembiasaan, (d) menyiapkan blangko evaluasi dan (e) menyiapkan format penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun proses kegiatan pembinaan terdiri dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana kegiatan yang telah dipersiapkan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal terdiri dari (1) Kepala TK mengadakan rapat tentang kegiatan program pembiasaan dalam pembinaan. (2) Kepala TK membahas maksud dan tujuan rapat tentang pembiasaan dalam pembinaan kompetensi guru di sekolah. (3) Kepala TK membahas tentang penyusunan rencana dan pelaksanaan program pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti terdiri dari (1) Kepala TK meminta dokumen penyusunan perangkat pembelajaran, (2) Kepala TK minta dokumen melaksanakan proses belajar

megajar. (3) Kepala TK meminta dokumen melaksanakan proses bimbingan konseling. (4) Kepala TK meminta dokumen melaksanakan evaluasi. (5) Kepala TK meminta dokumen melaksanakan analisis. (6) Kepala TK meminta dokumen melaksanakan perbaikan dan pengayaan. (7) Kepala TK meminta guru untuk jadwal kunjungan kelas.

- c. Kegiatan Penutup terdiri dari Kepala TK membahas satu persatu tentang temuan dari beberapa dokumen yang telah di lihat dan di amati.

Pengamatan

Pengamatan (observasi) kegiatan pembiasaan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran dan diberi tugas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi pendidik dalam proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembinaan yang telah dilakukan. Adapun data rekap hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Penelitian Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata rata hasil kegiatan	73,60
2	Jumlah guru yang terpenuhi	1 Orang
3	Prosentase ketuntasan	33,33%

Hasil kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini belum terpenuhi. Hal ini disebabkan guru yang memperoleh kriteria ketuntasan hanya 1 orang guru sebesar 33,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 90%, dan nilai hasil kegiatan memperoleh skor nilai sebesar 73,60 ,lebih kecil dari target yang di inginkan sekolah sebesar 75. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru masih belum maksimal dalam kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran (Sasmi, 2021). Berikut rekap hasil kegiatan pembiasaan pada pembinaan guru pada siklus II :

Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian pada Pembinaan Guru Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata rata hasil kegiatan	80,55
2	Jumlah guru yang terpenuhi	2 Orang
3	Prosentase ketuntasan	66,66%

Dari Tabel di atas diketahui jika guru terpenuhi di atas 75% sejumlah 2 orang dengan prosentase ketuntasan 66,66 %. Dari 1 guru dengan nilai rata rata di bawah 80,55. Persentase ketuntasan lebih kecil dari yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 90%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru masih belum maksimal dalam kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah belum puas dengan hasil penelitian di siklus II ini, sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus III. Data hasil penelitian Siklus III sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata rata hasil kegiatan	92,77
2	Jumlah guru yang terpenuhi	3 orang
3	Prosentase keberhasilan	100%

Dari tabel di atas bahwa Guru Terpenuhi di atas 75% sejumlah 3 orang dengan nilai rata rata 92,77, Sedangkan prosentase keberhasilan 100% tergolong Sangat Baik ($92\% < \text{Baik} \leq 100\%$). Pada siklus III ini menunjukkan bahwa pada ini hasil kegiatan pembiasaan pembinaan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi, karena guru yang terpenuhi yang memperoleh prosentase keberhasilan sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 90%.

Refleksi

Refleksi hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembinaan kompetensi diperoleh sebagai berikut: kelemahan kelamahan yang di terjadi pada siklus I di perbaiki oleh kepala sekolah pada kegiatan pembiasaan pembinaan guru di siklus II dan keberhasilan kegiatan terjadi pada siklus III di buktikan dengan adanya peningkatan nilai rata rata dan ketuntasan kompetensi guru meningkat. Refisi pelaksanaan kegiatan kepala sekolah pada pembiasaan kegiatan pembinaan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, di perbaiki pada siklus II dan siklus III. Berikut Tabel peningkatan hasil penilaian pembiasaan pada pembinaan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Penilaian Pembiasaan pada Pembinaan Guru dalam Penyusunan Rencana Dan Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3.

No	Uraian	Rekap Hasil Kegiatan			Peningkatan tiap siklus
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Nilai Rata rata hasil kegiatan	73,60	80,55	92,77	6,95/12,22
2	Jumlah guru yang terpenuhi 75%	1 guru	2 guru	3 guru	1/1
3	Prosentase Keberhasilan	73,61%	83,33%	100%	9,72/16,67

Data Tabel 4. menunjukkan bahwa pada kegiatan pembiasaan pembinaan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan pada nilai rata – rata yaitu mulai dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,95. Dari Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,22. Pada kegiatan pembiasaan pembinaan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan pada guru yang terpenuhi di atas 75% yaitu mulai dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sejumlah 1 guru, Dari Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan 1 guru. Sedangkan pada kegiatan pembiasaan pembinaan guru dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan pada persentase. Keberhasilan yaitu mulai dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,72%. Dari Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam kegiatan dalam peningkatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan habituasi yang paling dominan adalah secara keseluruhan aspek. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala TK selama kegiatan telah melaksanakan langkah – langkah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala TK yang muncul dari seluruh aspek di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika penerapan pendekatan habituasi pada pembinaan guru dapat meningkatkan kompetensi guru yang ditandai dengan peningkatan keberhasilan pendidik dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (73,61%), Siklus II (83,33%) Siklus III (100%). Nilai rata – rata yang di capai guru juga meningkat yaitu pada Siklus I (73,60), Siklus II (80,55) dan Siklus III (92,77). Penerapan pembinaan melalui pendekatan habituasi dalam pembinaan guru mempunyai pengaruh positif, terhadap peningkatan kompetensi guru dan prestasi pembelajaran di lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Dharma Kesuma dkk. (2005). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Lestariningsih, ., & Nohantiya, P. (2019a). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.1.27-32>
- Lestariningsih, & Azis, R. (2019). *Sosialisasi Penyimpanan Pakan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Sulthon Farm*. 4(d), 627.
- Lestariningsih, L., Nada, M. S., Yasin, M. Y., Ropida, S., & Abidin, M. K. (2020). Peranan Nomor Kontrol Veteriner Terhadap Jaminan Mutu Keamanan Produk Hasil Peternakan. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 180. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.437>
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019b). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Pasionista, G. (2019). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas melalui Supervisi Kelas Bersahabat di SD Katolik 092 Maumere III Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Serambi*, 6(3), 177–183.
- Sasmi. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dengan Workshop Pembuatan Silabus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 122–128.
- Solikati, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 310–322.
- Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngekok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.